

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah kursus membantu satu sama lain untuk mencari tahu sendiri. Pendidikan bimbingan dan konseling untuk membantu orang-orang dalam mengurus masalah yang mereka hadapi, komitmen pengajaran dan bimbingan membangun pemahaman tentang persekolahan. Konselor sebagai orang yang tidak seharusnya berperan sebagai hakim atau penilai, konselor tidak setara dengan pendidik mata pelajaran, kepala sekolah, dan pelaksana sekolah dalam kewajibannya di sekolah. Bimbingan dan konseling selalu menjadi mitra bagi siswa dalam memahami berbagai pertemuan diri, pintu terbuka berharga yang tersedia bagi mereka dengan membantu siswa mengenal diri mereka sendiri, membantu siswa dalam mengartikan, menindaklanjuti aset mereka sendiri, dan berasal dari siswa sendiri.

Bimbingan dan konseling adalah diskusi yang berperan untuk membantu siswa agar memiliki pilihan untuk menerapkan informasi yang mereka peroleh dari pengalaman yang berkembang sehingga mungkin sangat berharga untuk rutinitas rutin mereka. Dalam pengajaran dan pemberian nasihat ada berbagai jenis bidang pengajaran, untuk lebih spesifiknya: konseling individu, konseling sosial, konsentrasi pada bimbingan karir.¹

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

¹Yusra,Affan., dkk. *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu*. Jurnal Bimbingan Konseling, 6 (2), 2017,h. 106-112.

Artinya: *Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*²

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan umat manusia harus saling menasehati satu sama lain dan tugas konselor menasehati klien untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk dilarang agama. Tujuan konselor memberi arah untuk klien agar tidak berbuat menyimpang yang dapat merusak masa depannya.

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran, hasil yang diperoleh dapat dijadikan kebalikan (*feed-back*) bagi guru bimbingan dan konseling dalam memperbaiki, menyempurnakan program bimbingan dan konseling di kegiatan pembelajaran.³

Tujuan evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu untuk mengetahui pencapaian program sesuai dengan gambaran program/tindakan. administrasi yang telah diselenggarakan dalam program layanan bimbingan dan konseling konselor mempunyai tugas pokok dalam menilai arah dan sistem pembinaan. proyek untuk memutuskan hasil layanan dan kemajuan program lebih lanjut, namun pada evaluator program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor dilapangan.

Berkenaan masalah yang muncul dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan secara ahli untuk mengerjakan sifat bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan di atas, perlu ada strategi dalam memimpin penilaian, dengan memperhatikan pedoman gembala diklat dan kebudayaan

²Al-qur'an Indonesia Kemenag RI Surah Al-Asr (103) ayat 3, h. 482.

³Indra Jaya & Asrul Daulay. *Evaluasi Pembelajaran*. (Medan:Perdana Publishing, 2017), h.2.

republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang tata cara penilaian yang dilakukan pada tiga bagian disposisi, informasi dan kemampuan termasuk:

- 1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan, teknik penilaian lain yang relevan, dan pelapor yang menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas,
- 2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai,
- 3) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Program kerja guru bimbingan dan konseling merupakan program kerja bagi guru bimbingan dan konseling yang sangat penting dalam membuat rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling agar kegiatan bimbingan dan konseling berjalan secara terarah, terpadu, dan sistematis pada waktunya dengan layanan menggunakan angket hasil dari angket tersebut dapat diketahui permasalahan apa yang dihadapi siswa disekolah dan layanan apa yang cocok diterapkan untuk para peserta didik.

Program layanan terdiri dari lima yaitu: tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian. Penyelenggaraan program bimbingan dan konseling disekolah sudah lebih dari 30 tahun, tenaga guru bimbingan dan konseling belum mendapatkan tempat yang layak dikebanyakan sekolah, masalah yang cukup meresahkan adalah mulai adanya kecenderungan sekolah menghapus jam Bimbingan dan Konseling.

Program bimbingan disusun harus menyinggung setiap bagian dari apa yang akan diperbaiki atau dibuat. Program dibuat untuk bekerja pada program yang layak dan berkualitas. Evaluasi program secara menyeluruh sangat penting untuk menjamin bahwa arah dan sistem bimbingan sekolah menjadi bagian penting dari keseluruhan program pembelajaran untuk kemajuan siswa..

Agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana secara efektif dan efisien, maka harus disusun programnya secara terencana dan sistematis. Dengan perkataan lain, pelayanan BK di sekolah dan madrasah perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis sehingga dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak. Dalam menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru BK, para guru, para guru dan lain-lain.⁴

Keberhasilan sebuah program ataupun kegiatan adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan, bimbingan dan konseling yang sangat membutuhkan evaluasi guna membenahi program-program yang kurang berhasil. Sumber informasi untuk keperluan penilaian ini antara lain siswa dan guru bimbingan dan konseling. Apabila dibutuhkan penilaian ini membutuhkan pihak lain seperti : kepala sekolah, orang tua, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Penilaian dilakukan dengan cara dan aparatur, misalnya wawancara, persepsi, telaah dokumentasi, survei, tes, pemeriksaan kerja mahasiswa, dan lain-lain.

Pelaksanaan program yang disusun harus mengacu pada setiap bagian dari apa yang akan diperbaiki atau dibuat. Program ini dibuat untuk bekerja pada program yang layak dan berkualitas. Perbaikan program secara menyeluruh sangat

⁴Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 244-245.

penting untuk menjamin bahwa arahan sekolah dan proyek bimbingan menjadi bagian penting dari keseluruhan program pembelajaran untuk kemajuan siswa.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan kualitas melalui bekerja pada sifat memperoleh selesai dalam belajar *online* untuk instruktur adalah perubahan yang harus dilakukan oleh dua pendidik dan siswa. Pembelajaran daring terjadi berdampak pada saat muncul covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 dilakukan untuk mencegah penyebaran dan memutus rantai virus corona.

Pendidikan yang dilakukan pembelajaran jarak jauh memiliki titik bekerja pada sifat instruksi dan relevansi pelatihan dan bekerja pada sifat pekerjaan instruktur. Program pengembangan diri yang berencana membuka pintu bagi siswa untuk mengembangkan diri yang diharapkan dapat membuka pintu bagi siswa untuk berkreasi dan mengartikulasikan pemikiran mereka sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia sudah menggunakan contoh bimbingan dan konseling yang menyeluruh. Bagian dari arahan menyeluruh dan proyek pemanduan adalah administrasi penting, persiapan individu, administrasi responsif, dan dukungan kerangka kerja. Namun demikian, penilaian terhadap arahan dan proyek pembimbingan tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh para pembimbing di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling yang harus diselesaikan secara profesional untuk bekerja pada sifat bimbingan dan proyek bimbingan..⁵

Terkait Virus corona dengan berdampak sekolah diliburkan sehingga Pembelajaran daring yang dididik oleh otoritas publik juga diatur dalam

⁵Arum Ekasari Putri. *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia 4 (2), 2019, h. 39.

pengaturan layanan bimbingan dan konseling secara *online* di rumah. Pembelajaran daring ini pada dasarnya sangat beragam, antara lain dapat dibantu melalui *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain-lain.. Meskipun begitu pada saat guru bimbingan dan konseling mengadakan daring sebagian siswa ada yang tidak mengikuti pelajaran bimbingan dan konseling ini dikarenakan banyak alasan yang bermunculan.

Peneliti ingin mengevaluasi program bimbingan dan konseling melihat bagaimana perkembangan dan pelaksanaan pada saat pembelajaran daring seperti ini apakah terlaksana sesuai dengan program yang telah disusun didalam program tahunan, semesteran, mingguan. Konselor menunjukkan bahwa sekolah belum kuat dalam menilai arah dan membimbing proyek. Konselor tidak menilai program bantuan, termasuk ketidakberdayaan pembimbing untuk menilai tidak adanya minat siswa terhadap program pembelajaran daring sehingga mereka tidak bersemangat dalam memberikan arahan dan membimbing program bantuan, dan tidak adanya persiapan memberikan kepada panduan.

Dilihat dari landasan permasalahan di atas, maka cenderung dirasakan pentingnya program kerja para pendidik dalam membantu memilah-milah pelaksanaan pembinaan dan pembinaan di sekolah. Peneliti terdorong untuk melakukan penilaian arah dan program bimbingan selama pembelajaran daring karena ketidakpedulian siswa untuk melaksanakan proyek arahan dan bimbingan selama pembelajaran daring. Jadi pembuatnya tertarik untuk mengarahkan ulasan yang berjudul: “Evaluasi Program Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Bidang Pengembangan Pribadi/Belajar Selama Pembelajaran Daring”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi program kerja guru bimbingan dan konseling bidang pengembangan pribadi/belajar selama pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Medan.
2. Bentuk Program kerja guru bimbingan dan konseling bidang pengembangan pribadi/belajar selama pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Medan.
3. Hambatan dan solusi pada saat melaksanakan evaluasi program kerja guru bimbingan dan konseling selama pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Medan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana evaluasi program kerja guru bimbingan dan konseling bidang pengembangan pribadi/belajar selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana bentuk program kerja guru bimbingan dan konseling bidang pengembangan pribadi/belajar selama pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Medan?
3. Apa hambatan pada saat melaksanakan evaluasi program kerja guru bimbingan dan konseling selama pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Medan?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui evaluasi program kerja guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi/belajar selama pembelajaran daring.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang berkembang untuk penelitian dalam menambah informasi dan pemahaman logis, dan sekolah pada umumnya, serta untuk membina informasi peneliti dengan pembentukan logis dan struktur hipotetis atau koordinasi ilmu dengan pelatihan serta persiapan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Bagi obyek penelitian

1. Untuk data tentang Program Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Pribadi/Pembelajaran Selama Pembelajaran daring untuk menilai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga kekurangan yang berbeda dapat diperbaiki untuk kemajuan di masa depan.
2. Sebagai info dan evaluasi program kerja pengarah dan memberikan masukan kepada para pendidik di seluruh satuan pendidikan untuk lebih mengembangkan penyajiannya dengan tujuan agar nantinya dapat lebih mengembangkan program kerja dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
3. Sebagai bahan informasi dan data bagi mahasiswa agar lebih memahami dan berperan serta dalam melaksanakan program kerja

pembinaan dan pendampingan para pendidik dengan pembimbing dan instruktur pembimbing dalam menangani berbagai persoalan di bidang pengembangan diri/pembiayaan selama pembelajaran daring.

4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup penelitian ini adalah sejauh mana bimbingan dan konseling menilai program kerja bimbingan dan konseling di sekolah selama pembelajaran daring.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling, dan siswa-siswi sekolah MTs Negeri 2 Medan.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu MTs Negeri 2 Medan.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap ajaran 2021/2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN